

## **EKSISTENSI INSERSI KEARIFAN LOKAL BALI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR ERA MERDEKA BELAJAR**

Gusti Ayu Gita Cemara<sup>1</sup>, I Wayan Kertih<sup>2</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali  
Alamat e-mail : [gitaacemara09@gmail.com](mailto:gitaacemara09@gmail.com), [wayan.lasmawan@undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id),  
[wayan.kertih@undiksha.ac.id](mailto:wayan.kertih@undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the types of Balinese wisdom that are inserted into science and technology learning in elementary schools. This type of research is a literature review. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results stated that the research results found that there were five article titles since the independence curriculum was launched in 2022-2024 which discussed the insertion of local Balinese wisdom in science and science subjects. The types of research found consisted of literature review, development and experimental research. The insertion of local Balinese wisdom that is often found is the insertion of local wisdom about the Subak and Tri Hita Karana water irrigation systems. The conclusion of this research is that in the 2022-2024 Merdeka curriculum, only five articles were found that discussed the insertion of local wisdom in the independent curriculum. This type of research consisted of literature review research, experiments and development of teaching materials. The only local Balinese wisdom that is incorporated is Tri Hita Karana and the Subak water system. Therefore, it is hoped that the government can provide training for elementary school teachers to be able to incorporate local Balinese wisdom in science learning in the form of implementation of behavior, teaching materials, media, or in learning tools.*

**Keywords:** *IPAS, local wisdom, Bali*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jenis-jenis kearifan Bali yang diinsersi ke dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka. Teknik analisis data terdiri dari Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian memperoleh temuan terdapat lima judul artikel sejak kurikulum merdeka di luncurkan tahun 2022-2024 yang membahas mengenai insersi kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS, jenis penelitian yang ditemukan terdiri dari penelitian kajian pustaka, pengembangan, dan eksperimen. Insersi kearifan lokal Bali yang banyak ditemui adalah insersi kearifan lokal sistem pengairan air *Subak* dan *Tri Hita Karana*. Simpulan dari penelitian ini dalam perjalanan kurikulum Merdeka tahun 2022-2024 hanya ditemukan lima artikel yang membahas mengenai insersi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka, jenis penelitian tersebut terdiri dari penelitian kajian pustaka, eksperimen, dan pengembangan bahan ajar. Kearifan lokal Bali yang diinsersi hanya *Tri Hita*

*Karana* dan sistem air *Subak*. Oleh sebab itu diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru sekolah dasar guna dapat menginsersi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran IPAS berupa implementasi perilaku, bahan ajar, media, ataupun di dalam perangkat pembelajaran.

**Kata Kunci:** IPAS, kearifan local, Bali

### **A. Pendahuluan**

Kearifan lokal Bali adalah kumpulan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Bali. Kearifan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, terutama dalam bidang agama, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Khususnya di Provinsi Bali memiliki berbagai macam budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa (Suryawan & Cahyani, 2024). IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang manusia, lingkungan, dan interaksi keduanya dalam ruang dan waktu. Maka dari itu, sangatlah relevan untuk menggabungkan konsep kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Suryawan & Cahyani, 2024).

Namun sering kali dijumpai kendala internal dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Bali utamanya di sekolah dasar yang

dialami oleh guru seperti kurangnya pemahaman tentang kearifan lokal, dimana tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal di daerahnya. Hal ini dapat menghambat mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kurangnya sumber belajar, keterbatasannya buku teks, modul, atau media pembelajaran yang mengacu pada kearifan lokal menjadi kendala dalam menyajikan materi. Kurangnya kreativitas, beberapa guru mungkin kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif berdasarkan kearifan lokal, kurangnya waktu, beban kerja yang tinggi dan tuntutan kurikulum yang padat seringkali membuat guru kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk persiapan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Selain kendala internal terdapat pula kendala Eksternal yang mempengaruhi kurangnya implementasi kearifan lokal yakni lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kurangnya dukungan

dari kepala sekolah, guru lain, atau orang tua siswa dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, atau alat peraga yang relevan dengan kearifan lokal, menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Perubahan kurikulum yang seringkali terjadi membuat guru kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kearifan lokal. Persepsi masyarakat yang kurang positif: Beberapa masyarakat mungkin memiliki persepsi yang kurang positif terhadap kearifan lokal, sehingga sulit untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Persoalan selanjutnya adalah hal ini terlihat pada pola perilaku siswa sekolah dasar yang masing-masing menampilkan penyusutan nilai karakter. Contohnya termasuk perilaku buruk, menyontek pekerjaan teman saat dilaksanakannya ujian, kurangnya mempunyai keprihatinan sosial, dan sebagainya (Wahyuni et al., 2023).

Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis eksistensi insersi kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS di sekolah

dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka, mengkaji beberapa artikel yang terbit dalam rangkaian waktu terbitnya kurikulum merdeka yakni tahun 2022 hingga tahun 2024. Dalam temuan penelitian ini juga mengkaji jenis-jenis kearifan lokal Bali yang terinsersi dalam mata pelajaran baik IPA ataupun IPS. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam mengimplementasikan kearifan lokal contohnya cerita rakyat Bali yakni siswa mengalami kesulitan yang dialami saat belajar dan beberapa beberapa kata yang tidak dimengerti (Saputra, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Peneilitin ini merupakan jenis penelitian *library research*. Tahapan-tahapan yang dilakukan yakni, (1) pengumpulan data dimana proses ini mencari dan mengumpulkan artikel-artikel yang relevan dengan judul penelitian, (2) Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan

akhir dan diverifikasi, (3) Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan, dan (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Dalam penelitian ini menerapkan metode kepustakaan sumber data tidak hanya bisa didapat dari lapangan. Sumber bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain (Cahyono, 2021)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian memperoleh temuan lima judul artikel sejak kurikulum merdeka di luncurkan tahun 2022-2024 yang membahas mengenai insersi kearifan lokal Bali pada mata pelajaran IPAS jenis penelitian yang ditemukan terdiri dari penelitian kajian pustaka, pengembangan, dan eksperimen. Insersi kearifan lokal Bali yang banyak ditemui adalah insersi kearifan lokal sistem pengairan air

Subak dan Tri Hita Karana. Hasil temuan pertama yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Konservasi Alam Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar (Setiawati, 2024). Jenis penelitian ini adalah *study pustaka* dimana penelitian ini membahas mengenai Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, misalnya dengan memanfaatkan kearifan lokal pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kearifan lokal Bali erat kaitannya dengan konservasi alamnya sehingga tetap lestari. Penelitian ini bertujuan mengkaji konservasi alam berbasis kearifan lokal Bali sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka untuk mendeskripsikan konservasi alam berbasis kearifan lokal Bali yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi tentang

Kurikulum Merdeka dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, kearifan lokal Bali serta konservasi alam berbasis kearifan lokal Bali. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari; reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal akan selalu terhubung pada kehidupan manusia dan lingkungannya. Bentuk konservasi alam berbasis kearifan lokal Bali yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, antara lain; *Tri Hita Karana, Tri Mandala, Subak, Sad Kertih, Tumpek Wariga* dan *Tumpek Kandang*.

Penelitian yang ke dua, berjudul Bahan Ajar Muatan IPS Berpendekatan Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali Sistem Subak (Setiawati, 2024), penelitian ini membahas mengenai bahan ajar yang merupakan komponen yang digunakan saat kegiatan belajar yang berisikan materi ajar. Kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa berakibat pada kurangnya pemahaman siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bahan ajar yang dipilih guru

kecenderungan menitikberatkan hanya pada satu bahan ajar. Padahal banyak pilihan yang dapat digunakan salah satunya dengan menyusun bahan ajar dengan pendekatan *heutagogy* yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sistem subak. Kenyataannya, belum banyak bahan ajar yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid ditinjau dari hasil penilaian ahli, praktis ditinjau dari hasil penilaian praktisi dan respons siswa serta efektif terhadap hasil belajar IPS yang ditinjau dari hasil uji coba terhadap siswa.

Penelitian ke tiga, berjudul Sistem Subak Sebagai Sumber Belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka (Wigena et al., 2023), penelitian ini bertujuan

menginterpretasi nilai-nilai kearifan lokal berlandaskan *Tri Hita Karana* dalam sistem subak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, menganalisis relevansi sistem subak dalam rangka mendukung pembelajaran IPS sesuai ketentuan dalam kurikulum merdeka, dan merumuskan alur cara pengintegrasian sistem subak sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif ini mengambil subjek pengurus organisasi subak utamanya ketua dan atau beberapa petani subak. Objek penelitian adalah beberapa organisasi subak di Bali yang dipilih secara acak. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi antara observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan (1) nilai-nilai kearifan lokal dalam sistem subak yang berlandaskan *Tri Hita Karana* dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS kurikulum merdeka. (2) Sistem subak berlandaskan *Tri Hita Karana* relevan dalam mendukung pembelajaran IPS yang kontekstual sesuai ketentuan dalam kurikulum merdeka, utamanya dalam capaian pembelajaran elemen keterampilan proses. (3) Salah satu

cara untuk mengintegrasikan sistem subak sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS adalah menggunakan model pengintegrasian berdasarkan tema.

Penelitian yang ke empat berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Berbasis *Tri Hita Karana* Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD (Wangi et al., 2023). Penelitian ini mempunyai tujuan guna menemukan : “1) Pengaruh model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* pada keterampilan komunikasi siswa. 2) Pengaruh model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* pada hasil belajar IPS. 3) Pengaruh model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* pada keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS siswa”. Penelitian ini berjenis eksperimen semu dengan populasi yang digunakan yakni murid kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Sampel diambil melalui teknik random sampling. Sampel penelitian ini yakni murid kelas V SD Negeri 1 Penarukan sebagai kelompok kontrol dan kelas V SD Negeri 3 Penarukan sebagai

kelompok eksperimen. Pengumpulan data menerapkan penggunaan teknik nontes berupa unjuk kerja untuk melakukan pengukuran pada keterampilan komunikasi dan tes berupa esay guna melakukan pengukuran pada hasil belajar IPS. Data dianalisis menerapkan penggunaan MANOVA. Hasil analisis yang didapatkan yaitu: "1) Adanya pengaruh model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* pada keterampilan komunikasi. ( $F=83,11$  sig $< 0,05$ ). 2) Adanya pengaruh model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* pada hasil belajar IPS ( $F=85,48$  sig $< 0,05$ ), 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Role Playig* berbasis *Tri Hita Karana* pada keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS ( $F=70,292$  sig  $< 0,05$ ), dapat ditarik simpulan bahwasanya model pembelajaran *Role Playing* berbasis *Tri Hita Karana* mempengaruhi keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS murid kelas V.

Penelitian yang ke lima berjudul Pengembangan modul pembelajaran IPAS berorientasi *tri hita karana* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa

sekolah dasar (Alwi et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Berorientasi *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar.dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Jenis penelitian ini adalah Research and Developmen (R&D) dengan mengacu pada mode pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini meliputi subjek uji validitas Ahli Tampilan dan Ahli Materi yaitu Dosen dan Guru, subjek keefektifan modul 10 orang siswa untuk uji coba terbatas dan 25 orang siswa pada saat uji coba lapangan. Pengumpulan data menggunakan instrumen validasi untuk ahli media dan materi serta angket respon siswa untuk uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil pengembangan modul menunjukkan bahwa hasil uji validitas

ahli tampilan berada pada kategori “baik” dan hasil validasi berada pada kategori “Baik”. Kemudian data hasil uji coba skala kecil berada pada kategori “Baik” dengan presentase berada pada 79,4% dan data hasil uji coba lapangan berada pada kategori “ sangat Baik” dengan presentase berada pada 85,6%. Dari hasil validasi ahli tampilan, ahli media serta angket respon siswa, maka modul pembelajaran IPAS berorientasi *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif.

Dalam kurun terakhir masih sedikit diterapkan insersi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar hal ini dikarenakan seiring dengan kemajuan teknologi, dan banyaknya pengaruh budaya luar serta masyarakat asing yang masuk, kebudayaan tersebut perlahan luntur. Banyak orang Bali yang merasa gengsi untuk berbahasa Bali dan melestarikan kearifan lokal. Selain itu, pakaian anak muda Bali sudah mengikuti trend masa kini yang terkadang menyimpang dari nilai luhur yang dijunjung masyarakat Bali.

Selain itu, tidak sedikit pemuda Bali yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini perlu menjadi perhatian seluruh masyarakat dan para pemangku kebijakan (Dewi, 2020).

Namun dalam kenyataannya banyak guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya, dalam kenyataannya terdapat temuan banyak guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai selain itu belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya (Pingge, 2022). Padahal ditinjau dari konten kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dapat dilaksanakan berupa: pengetahuan lokal, teknologi lokal, dan nilai kearifan lokal; (3) pada proses pembelajaran integrasi kearifan lokal dapat dilakukan dengan menggunakan kearifan lokal sebagai konten, konteks, padanan karakter bangsa, dan atau sebagai langkah-langkah dalam proses pembelajaran; (4) Integrasi Kearifan Lokal Bali dalam sumber belajar saat ini baru



berupa konten/materi dan sebagai langkah/proses pembelajaran (Indrawan et al., 2020). Agar eksistensi kearifan lokal Bali tetap terjaga maka dari itu diperlukan kegiatan mengimplementasikan nilai dan budaya yang berkembang di daerahnya masing-masing, dan pemerintah bekerja sama dengan masyarakat melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk menjaga eksistensi kearifan lokal, secara berkala dan sistematis sebagai identitas nasional (Widiatmaka, 2022).

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan dalam perjalanan kurikulum Merdeka tahun 2022-2024 hanya ditemukan lima artikel yang membahas mengenai insersi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka, jenis penelitian tersebut terdiri dari penelitian kajian pustaka, eksperimen, dan pengembangan bahan ajar. Kearifan lokal Bali yang diinsersi hanya *Tri Hita Karana* dan sistem air *Subak*. Oleh sebab itu diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru sekolah dasar guna dapat menginsersi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran IPAS berupa

implementasi perilaku, bahan ajar, media, ataupun di dalam perangkat pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, M., Sutajaya, M., & Suja, I. W. (2024). Pengembangan modul pembelajaran IPAS berorientasi tri hita karena untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *JPGI*, 9(1), 1–9. 10.29210/023572jpgi0005 Contents lists available at Journal IICET%0AJPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)%0AJournal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi%0APengembangan>
- Cahyono, A. D. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>
- Saputra, I. M. D. (2022). sebagai Penguatan Kearifan Lokal pada Lingkungan Multikultural di Kelas X SMA Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Ida Ayu Putu

- Asti Pratiwi 1 , Ida Ayu Tary Puspa 2 , I Made Dian Saputra 3. *Dharma Sastra*, 2(1), 29–37. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/DS/article/view/788/466>
- Setiawati, G. A. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan Konservasi Alam berbasis Kearifan Lokal Bali pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 56–63. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/1385>
- Suryawan, P. P., & Cahyani, K. G. (2024). Kearifan Lokal Bali Dan Integrasinya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka: Sebuah Systematic Literature Review Tentang Etnomatematika. *Prosiding MAHASENDIKA III*, 3(1), 25–37. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Prosemnaspematematika/article/view/8830>
- Wahyuni, L. T. S., Lestari, N. A. P., Dharma, I. M. A., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Eksistensi Kearifan Lokal Bali Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 666. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7573>
- Wangi, K. A. N., Astawan, I. G., & Handayani, D. A. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Viii Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5412–5426. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1088>
- Wigena, I. B. W., Sumilat, G. D., & Wibowo, A. S. (2023). Sistem Subak Sebagai Sumber Belajar Ips Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 202–209. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17966>